

Kajian Motivasi Ekonomi Keluarga Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Sisango Kabupaten Mamuju: Perspektif Pendidikan Ekonomi

Ernik¹, Muhammad Hasan², Nurdiana³, Muhammad Dinar⁴, Mustari⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

Email: ernikaser97@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui motivasi dan kondisi ekonomi keluarga rumah tangga petani jagung di Desa Sisango Kabupaten Mamuju: perspektif pendidikan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah petani jagung yang ada di Desa Sisango Kabupaten Mamuju, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi petani jagung di Desa Sisango Kabupaten Mamuju merupakan alasan berusahatani jagung karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dalam hal ini yaitu kebutuhan fisiologis seperti memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan aktualisasi diri yaitu meningkatkan ekonomi/tabungan, membiaya pendidikan anak dan pemanfaatan lahan kosong. Sedangkan kondisi ekonomi keluarga rumah tangga petani jagung di Desa Sisango Kabupaten Mamuju dapat dikategorikan sangat cukup baik. Dikarenakan bahwa pendapatan dari usahatani mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga sesuai jumlah anggota dalam menciptakan kesejahteraan keluarga dan tingkat ekonominya. Perspektif pendidikan ekonomi petani jagung di Desa Sisango menganggap pendidikan bukan hanya sebagai barang konsumsi tetapi juga sebagai barang investasi dilihat dari motivasi yang dimiliki dimana bertani untuk memenuhi kebutuhan keluarga bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum. Namun mereka juga bekerja untuk menunjang biaya pendidikan anak-anaknya di masa depan. Yang pada prinsipnya pengembangan SDM melalui pendidikan menyokong secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan karenanya pengeluaran untuk pendidikan harus dipandang sebagai investasi yang produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang jelas (rate of return).

Kata Kunci : Motivasi, Ekonomi Keluarga Rumah Tangga Petani jagung, Perspektif Pendidikan Ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Petani termasuk pengusaha kecil yang sering dihadapi dengan kondisi yang tidak menguntungkan terutama mengenai masalah harga dan sistem pemasaran. Mereka yang hanya menguasai modal kecil selalu menjadi korban pengusaha yang lebih besar yang lebih menguasai aset dan sistem pemasaran (Wijayanti, 2012). Salah satu aspek menarik dari keberadaan petani adalah petani jagung, dimana produksi jagung khususnya di Desa Sisango masih menjadi andalan petani. Para petani walaupun dari dulu sampai sekarang telah berusaha dalam berbagai aktivitas di bidang pertanian, namun jagung masih menjadi andalan untuk menopang kehidupan ekonomi keluarga.

Kabupaten Mamuju adalah salah satu wilayah potensial penghasil jagung dan tanaman perkebunan lainnya. Jagung merupakan salah satu tanaman sereal yang tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong spesies dengan viabilitas genetik yang besar. Tanaman jagung dapat menghasilkan genotip baru yang dapat beradaptasi terhadap berbagai karakteristik lingkungan. Di Indonesia jagung merupakan tanaman pangan terpenting kedua setelah padi (Nurmala, 1997). Produksi jagung nasional meningkat setiap tahun, namun hingga kini belum mampu memenuhi kebutuhan domestik sekitar 11 juta ton/tahun, sehingga masih mengimport dalam jumlah besar yaitu 1 juta ton. Sebagian besar kebutuhan jagung domestik untuk pakan dan industri pakan sekitar 57%, sisanya sekitar 34% untuk pangan dan 9% untuk kebutuhan industri lainnya. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, produksi jagung nasional juga berpeluang besar untuk memasok sebagian pasar jagung dunia yang mencapai sekitar 8 juta ton/tahun (Mejaya dkk, 2005).

Jagung merupakan bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi, sehingga sebagai salah satu sumber bahan pangan, jagung telah menjadi komoditas utama setelah padi. Industri yang banyak menggunakan jagung sebagai bahan baku yaitu industri pakan ternak dan industri non-pangan, serta industri makanan dan minuman. Peranan jagung yang dapat digunakan dalam berbagai industri tersebut membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat baik (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Akhir-akhir ini penggunaan tanaman jagung semakin meningkat. Hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, antara lain pakan ternak (batang dan daun muda), pupuk hijau atau kompos (batang dan daun tua), kayu bakar (batang dan daun kering), *pulp* atau bahan kertas (batang jagung), serta sayuran, bakwan, dan sambel goreng buah (Purwono dan Heni, 2007).

Rumah tangga petani sebagai sumber tenaga kerja, akan bekerja untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan usahatani milik keluarga. Namun dengan adanya peluang untuk bekerja di luar kegiatan usahatani mendorong petani membuat keputusan untuk mengalokasikan tenaga kerja yang tersedia menjadi lebih

efisien, sehingga dapat diasumsikan bahwa dengan tingkat pendapatan usahatani yang rendah, rumah tangga petani akan memaksimalkan pendapatannya dengan jalan mengkombinasikan kegiatannya (Saad, 2006).

Kabupaten Mamuju terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi posisi 10 38' 110" – 20 54' 552" Lintang Selatan dan 110 54' 47" – 130 5' 35" Bujur Timur. Kabupaten Mamuju yang beribukota di Mamuju, berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Tengah di sebelah Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah Timur, Kabupaten Majene, Kabupaten Mamasa dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah Selatan serta selat Makassar di sebelah Barat. Kabupaten Mamuju memiliki luas wilayah 5.065, 19 Km². Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Mamuju di lintasi oleh sungai dan dengan topografi pegunungan. Kecamatan Kalumpang merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 1.731,99 Km² atau 34,20 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Mamuju, sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Kepulauan Balabalakang dengan luas wilayah 21,86 km² atau 0,43 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Mamuju.

Sektor pertanian dan perkebunan menjadi roda penggerak utama di Kabupaten Mamuju, dimana kegiatan ekonomi di bidang perkebunan menghasilkan tidak kurang dari Rp. 195,62 milliyar. Produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Mamuju dengan curah hujan yang merata, menjadikan daerah ini tepat untuk pengembangan kelapa sawit, kelapa dalam/hibrida, kakao, kopi arabika/robusta, kemiri, vanilli, sagu dan lada. Komoditi tersebut yang dijadikan unggulan adalah kelapa sawit, kakao. Kelapa dalam/hibrida dan kemiri, khusus kelapa sawit di Kabupaten Mamuju produksi tahun 2002 lalu sekitar 533.343 ton pertahun membuat daerah ini menjadi sentra produksi kelapa sawir terbesar di Sulawesi Barat. Selain kalapa sawit dan kakao yang menjadi komoditas di Kabupaten Mamuju, daerah Kabupaten Mamuju penghasil aneka macam buah-buahan.

KAJIAN TEORI

Konsep Motivasi

Motivasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya arau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Istilah motivasi berasal dari kata latin *movere*, yang berarti "bergerak", Luthans (2006) arti ini adalah bukti dari definisi komprehensif berikut ini: motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang meggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan yang insentif. Dengan demikian, kunci untuk memahami proses motivasi bergantung pada pengertian dan hubungan antara kebutuhan, dorongan dan insentif. Kebutuhan membentuk dorongan yang bertujuan pada insentif: begitulah proses dasar motivasi

Ekonomi Keluarga Rumah Tangga

Rumah tangga petani adalah satu unit kelembagaan yang terintegrasi dalam mengambil keputusan produksi pertanian, konsumsi, curahan kerja, reproduksi dengan anggaran bersama. Rumah tangga petani dapat dipandang sebagai satu kesatuan unit ekonomi, akan memaksimumkan tujuannya dengan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Pola perilaku rumah tangga petani dalam aktivitas pertanian, dapat bersifat semi komersial sampai komersial, sebagian hasil produksi dijual ke pasar dan sebagian untuk konsumsi keluarga. Aktivitas usahataniya menggunakan input yang sebagian dibeli dan sebagian dari keluarga sendiri, penggerak atau operatornya adalah petani sebagai kepala keluarga dan penggunaan tenaga kerja keluarga yang dominan (Asmarantaka, 2007: 2).

Perilaku ekonomi rumah tangga petani pada dasarnya merupakan perilaku rasional dalam mengalokasikannya sumber daya rumah tangga yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan jasa, serta dalam menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perilaku rasional rumah tangga dalam mengalokasikannya sumber daya dikenal sebagai keputusan produksi, sedangkan perilaku rasional dalam menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagai keputusan rumah tangga sebagai keputusan konsumsi (Priyanti. 2007: 62).

Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara sebagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing (Damsar dan Indrayani, 2013: 9-10). Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengelolaan rumah tangga yang dilakukan keluarga rumah tangga petani jagung khususnya mengenai usahatani yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif ini dipelihara karena menurut asumsi aksiologi. (Yusuf & Muri. 2014). Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, yang bukan bentuk angka-angka. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian akan mendapatkan data deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau diteliti, atau suatu tipe penelitian yang bertujuan membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan actual mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sisango Kabupaten Mamuju. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung. Penentuan pada informan ini menggunakan *snowball sampling*, informan terdiri dari beberapa orang ini adalah petani jagung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sisango adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat yang berjarak kurang lebih 11 km dari kota kecamatan serta 67 km dari ibu kota provinsi. Luas wilayah Desa Sisango seluruhnya sekitar 10.000 dengan ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Yang terdiri dari 5 dusun yaitu: dusun Salomasa Selatan, dusun Salomasa Utara, dusun Sisango Selatan, Dusun Sisango Utara dan dusun Salumasapi. Penduduk Desa Sisango tahun 2019 berjumlah 797 jiwa yang terdiri dari 409 jiwa laki-laki dan 388 jiwa perempuan. Dengan jumlah penduduk terbesar yakni 306 jiwa pada Dusun Salomasa Selatan.

Wilayah pemerintahan Desa Sisango memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Batuampa
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan desa Topore
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Bonehau
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Boda-boda

Bentang alam daerah Sisango merupakan daerah daratan yang berada disepanjang tepi sungai yang ada di desa, yang juga dipenuhi dengan perbukitan disepanjang wilayah desa sisango sehingga dengan keadaan geografis seperti inilah sangat cocok untuk area pertanian dan perkebunan, masyarakat dapat lebih sejahtera dengan hasil perkebunan dan pertanian.

Motivasi Ekonomi

Berdasarkan definisi motivasi ekonomi, maka motivasi ekonomi adalah daya dorong atau keinginan dari dalam diri petani yang mengakibatkan petani untuk berusahatani jagung untuk memenuhi kebutuhan. Dilihat dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Seperti yang disampaikan oleh informan AR yang menyatakan *"tamat SMA, sejak 2017 lalu berarti sudah 4 tahun saya bekerja. Alasan saya bertani jagung untuk perbaikan ekonomi supaya lebih meningkat, dan dapat menunjang pendidikan anak-anak"*.

Berdasarkan jawaban dari beberapa responden, terkait dengan motivasi mereka untuk bertani jagung di Desa Sisango rata-rata hanya untuk kebutuhan hidup keluarga.

Dari hasil wawancara beberapa pendapat responden diatas, mengenai motivasi bahwa merupakan dorongan atau alasan dalam berusahatani karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya diantaranya kebutuhan fisiologis seperti memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan aktualisasi diri yaitu meningkatkan ekonomi/tabungan, membiaya pendidikan anak dan pemanfaatan lahan kosong. Reksohadiprojo dan Handoko (2001), mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjauhi situasi yang tidak menyenangkan

(Wade dan Carol, 2007). Menurut Siagin (2004), motivasi adalah daya dorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktu untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya. Motivasi petani diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dalam mencapai tujuannya. Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dituntut untuk bekerja dengan giat. Jadi, salah satu faktor yang mendorong manusia bekerja dengan giat ialah motivasi. Manusia memerlukan motivasi untuk melakukan kegiatan dengan semangat tinggi, dan dapat mendorong usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kondisi Ekonomi Keluarga Rumah Tangga

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi kemudian berapa jumlah pendapatan atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Pendapatan diukur dengan menganalisis besar perolehan yang diterima petani dalam setiap panen. Besar pendapatan tersebut untuk melihat pemenuhan kebutuhan keluarga petani sesuai dengan jumlah anggota keluarga atau jumlah tanggungan.

Hasil penelitian ini menemukan fenomena bagi para petani jagung yaitu pendapatan yang diperoleh walaupun belum cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga sepenuhnya namun sudah membantu mereka untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Kemudian hal lain yang disampaikan juga oleh beberapa responden sesuai dengan jumlah tanggungannya masih belum cukup terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sama juga kalau untuk membiayai anak sekolah karna sekarang mereka sudah sekolah semua, tapi kadang dicukupkan saja

Menyimak hasil wawancara dari responden diatas, mengenai kondisi ekonomi keluarga rumah tangga petani di Desa Sisango bahwa pendapatan dari usahatani mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga sesuai jumlah anggota dalam menciptakan kesejahteraan keluarga dan tingkat ekonominya. Pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dan kerja sama faktor-faktor produksi yang disediakan oleh petani sebagai penggerak, pengelola, pekerja dan sebagai pemilik modal (Nuryanti, *dkk.* 2017). Sedangkan menurut Fadwiwati & Tahir (2013) pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Surato, 2000). Tingkat pendapatan digunakan sebagai indikator yang paling banyak dipakai untuk melihat pengembangan secara umum. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan

mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Seperti dari hasil penelitian mengenai kondisi ekonomi keluarga rumah tangga petani bahwa pendapatan dari usahatani mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga sesuai jumlah anggota dalam menciptakan kesejahteraan keluarga dan tingkat ekonominya.

Perspektif Pendidikan Ekonomi

Pendidikan ekonomi adalah suatu studi tentang bagaimana manusia, baik secara perorangan maupun di dalam kelompok masyarakatnya mampu membuat keputusan dalam rangka memberdayakan sumber daya yang terbatas agar dapat menghasilkan berbagai bentuk pendidikan dan latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, mengemukakan pendapat, sikap dan nilai-nilai khususnya melalui pendidikan formal, serta bagaimana mendiskusikannya secara merata (*equal*) dan adil (*equality*) di antara berbagai kelompok masyarakat.

Di era revolusi industri 4.0 yang berimplikasi pada pentingnya literasi ekonomi dan literasi digital, setiap negara di dunia diharapkan mampu memiliki daya saing terutama dalam hal inovasi dan kreativitas. Namun demikian, masih banyak negara yang menghadapi angka pengangguran yang tinggi di kalangan kaum mudanya, terutama kaum muda dengan kualifikasi pendidikan rendah (Biavaschi et al., 2012; Hasan & Azis, 2018; Musa & Hasan, 2018), sehingga menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi melalui pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan individu dalam dunia kerja (Biavaschi et al., 2012)

Berdasarkan jawaban dari beberapa responden, terkait perspektif dalam pendidikan dimana keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya sangat besar karena pendidikan itu penting di masa depan. Di lihat dari motivasi yang mereka miliki bekerja untuk meningkatkan pendapatannya untuk menunjang biaya pendidikan anak-anaknya. Namun di lihat dari lain pihak, ada juga beberapa responden yang berpendapat bahwa pendidikan tidaklah penting karena tidak menjamin sukses. Beberapa responden juga mengatakan bahwa pendidikan anak dapat menjadi beban dalam keluarga dimana biaya pendidikan salah satu pengeluaran yang dapat dikatakan pemborosan terlebih lagi jika di tingkat yang lebih tinggi. Sesuai observasi yang di temukan kejadian dimana penduduk Desa Sisango bertani jagung dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari seperti makan dan minum. Ada juga keinginan agar dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perspektif dalam pendidikan bukan hanya dianggap sebagai barang konsumsi namun juga sebagai barang investasi. Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang, maka semakin baik tingkat pendapatannya. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan (Imam Machali dan Ara Hidayat, 2015: 557). Hasil penelitian Hasan, Musa, Arismunandar, Tahir & Azis (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap pembentukan modal keluarga. Ini

menunjukkan bahwa adanya pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan melalui transfer pengetahuan yang meliputi pengenalan peluang, mengevaluasi peluang, cara memulai peluang, dan organisasi kewirausahaan, telah menciptakan akses ke berbagai sumber daya berharga dan unik yang ditemukan dalam keluarga. Kewiraswastaan pendidikan dalam keluarga merupakan sarana transmisi nilai-nilai seperti kemandirian, ambisi, orientasi karir dan pilihan karir (Grimstad & Way, 1993). Juga penelitian Hasan, Hatidja, Nurjanna, Guampe, Gempita & Ma'ruf (2019) temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap pembentukan modal psikologi positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan menentukan tingkat pembentukan modal psikologi positif (Sarasvathy, 2004). Pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan membuat mahasiswa belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman lain disekitar lingkungan kampus. Pembentukan modal psikologis positif merupakan hasil dari intensitas belajar yang tinggi (Cope, 2003).

Pendidikan memberikan sumbangan yang besar terhadap perkembangan kehidupan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta produktivitas. Investasi sebagai suatu konsep umum dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah barang ataupun jasa dikemudian hari dengan mengorbankan nilai konsumsi sekarang (Cohn, 1979). Dari berbagai aspek yang tercakup dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga, aspek ekonomi memiliki pengaruh besar pada proses pendewasaan anak menuju mandiri (Wahyono dalam Hasan, 2016). Selain itu, pengembangan manusia juga diharapkan menghasilkan manusia yang mampu dan sanggup berperan aktif dalam membangun masyarakat Indonesia seluruhnya.

Pendidikan sebagai konsumsi merupakan hak demokrasi yang dimiliki oleh setiap warga negara, sehingga sampai tingkat tertentu penyelenggaraanya harus dilakukan oleh pemerintah. Wajib belajar (compulsory education) sembilan tahun (SD/MI,SMP/MTs) merupakan contoh dari hal ini. Berdasarkan sifat kebutuhan, pendidikan pada tingkat ini merupakan barang publik yang dapat diakses oleh setiap masyarakat. Kemudian dilihat dari motivasinya, pendidikan sebagai konsumsi ini dimotivasi oleh keinginan untuk memuaskan kebutuhan akan pengembangan kepribadian, kebutuhan sosial, kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman (Imam Machali dan Ara Hidayat, 2015: 558).

KESIMPULAN

Dari segi motivasi yang dimiliki oleh setiap informan dengan berusatani jagung sangat menguntungkan bagi kehidupannya, yang dimana berpengaruh bagi kondisi ekonominya. Jadi dapat dikatakan ekonomi keluarga petani jagung di Desa Sisango Kabupaten Mamuju sudah dapat dikategorikan cukup baik dan meningkat. Perspektif pendidikan ekonomi dalam hal ini adalah peran orang tua dalam pendidikan anak. Yang pada prinsipnya pengembangan SDM melalui pendidikan menyokong secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan karenanya

pengeluaran untuk pendidikan harus dipandang sebagai investasi yang produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang jelas (rate of return).

DAFTAR PUSTAKA.

- Abu & Nur. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmarantaka, R.W. (2007). *Analisis Ekonomi Rumah tangga Petani Tanaman Pangan di Provinsi Lampung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis IPB, Bogor
- Bappeda dan Statistik Daerah Kabupaten Mamuju, diakses pada Januari 2019
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat, diakses pada Januari 2019
- Biavaschi, C., Eichhorst, W., Giulietti, C., Kendzia, M.J., Muravyev, A., Pieters, J., Rodriguez-Planas, N., Schmidl, R., & Zimmermann, K.F. (2012). *Youth unemployment and vocational training*. Bonn: Germany. <http://ftp.iza.org/dp6890.pdf>
- Cohn, E. (1979). *The Economics of Education*. United States of America : Ballinger Publishing Company.
- Cope, J. (2003). Entrepreneurial Learning and Critical Reflection: Discontinuous Events as Triggers for 'Higher-level' Learning. *Management Learning* 34(4), 429-450. <https://doi.org/10.1177/1350507603039067>
- Damsar dan Indrayani. (2013). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fadwiwati, A. Y., & Tahir, A. G. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 16(2).
- Grimstad, JA, & Way, WL. (1993). The role of the family in the vocational development of family and consumer education teachers: Implications for vocational education. *Journal of Vocational Education Research*, 18(4): 43-80.
- Hasan, M. (2016). Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal sebagai Upaya untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik. *Jurnal Ekonomi Volume 2*. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasan, M., Musa, C.I., Arismunandar, Tahir, T., & Azis, M. (2019). *Entrepreneurship education, family capital, and family business performance in Makassar, South Sulawesi, Indonesia*. *International Journal of Science & Engineering Development Research*, 4(6), 269-272.
- Hasan, M., Hatidja, St., Nurjanna, Guampe, F.A., Gempita, & Ma'ruf, M.I. (2019). *Entrepreneurship learning, positive psychological capital and entrepreneur competence of students: a research study*. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 425-437.
- Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. (2018). *Pembangunan ekonomi & pemberdayaan masyarakat: strategi pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu. <http://eprints.unm.ac.id/10706/>

- Luthans, Fred. (2006). *Perilaku Organisasi*, Edisi sepuluh, Penerbit Andi, Jakarta.
- Machali, Imam, en Ara, Hidayat. *The Handbook of Education Management Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015).
- Mejaya, M., dkk. (2005). Ringkasan laporan pembentukan genotipe unggul jagung khusus: Jagung QPM, jagung biomas, jagung manis dan jagung umur genjah. Maros: Balai Penelitian Tanaman Serelia.
- Musa, C. I. and Hasan, M. (2018). The influence of social, economic, and demographic characteristic on working hours of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Makassar City. *Journal of Physics: Conf. Series* 1028 (2018) 012181. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1028/1/012181>
- Nurmala, T. (1997). *Serealia Sumber Karohidrat Utama*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nuryanti, D. M., & Kasim, N. N. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis Di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. *Journal TABARO Agriculture Science*, 1(2), 95-104.
- Priyanti, A. Sinaga, B.M. Syaukat, Y. (2007). Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Pada Sistem Integrasi Tanaman-Ternak: Konsepsi dan Studi Empiris. *Jurnal WARTAZOA*. Vol. 17 No. 2 Hal. 61-70
- Purwono dan Heni. (2007). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. PT Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 96-116.
- Reksohadiprojo, S dan Handoko, H. (2001). *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. BPF. Yogyakarta.
- Saad. (2006). *Kontribusi Pengembangan Potensi Pertanian Daerah terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan*. PT Eresco. Bandung.
- Sarasvathy, S.D. (2004). The questions we ask and the question we care about: reformulating some problems in entrepreneurship research. *Journal of Business Venturing* 19 (5), 707- 717. <https://www.effectuation.org/wp-content/uploads/2017/05/2004-JBV-Questions1.pdf>
- Siagian, P. Sondang. (2004). *Teori motivasi dan Aplikasinya*, Rineka Cipta Jakarta.
- Suroto. (2000). Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. (2010). *Pedoman Bertanam Jagung*. Nuansa Aulia. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun (1974). *Tentang Perkawinan*.
- Wade, C dan Carol. T. (2007). *Psikologi*. Terjemahan Padang Mursalin dan Dinastuti. Erlangga. Jakarta.
- Wijayanti Tiwi Ranika. (2012). *Analisis Keuntungan Dan Skala Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Gerbang Serasan (Studi Di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Group